BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting untuk mendukung kemajuan sebuah Negara, baik Negara berkembang maupun Negara maju. Dengan melalui pendidikan dapat membentuk manusia yang produktif dan kreatif. Dalam era ini Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan harus berkualitas, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan. Untuk meningkatkan kualitas SDM dapat melalui jalur pendidikan. Seperti yang tertuang dalam UU No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dalam hal ini dapat menumbuhkan pribadi yang memiliki jiwa jujur, kritis, bertanggung jawab, berwawasan luas, dan professional. Dengan demikian peran pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan sebuah bangsa maupun Negara. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan dengan perbaikan kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Agar nantinya mampu mencetak generasi- generasi muda yang unggul dan kompeten serta membangun bangsa Indonesia menjadi lebih baik lagi, mampu mengurangi tingkat kemiskinanan dan penganguran di Indonesia. Salah satu cara untuk mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan mencetak generasi yang mempunyai jiwa berwirausaha. Peran pemerintah dalam mencetak generasi berwirausaha salah satunya dengan memasukan kurikulum yang berbasis

kewirausahaan pada pendidikan. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan merupakan wujud dari implementasi kurikulum kewirausahaan pada mahasiswa.

Menurut Slameto (2010: 108), “ minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Menurut Mardiyatmo (2008:3) menyatakan bahwa “wirausaha adalah seorang penemu bisnis yang sama sekali baru dan mampu mengembangkan menjadi perusahaan yang mampu mencapai sukses yang luas”. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah seorang penemu bisnis yang tertarik akan suatu aktivitas yang baru untuk dikembangkan menjadi sebuah perusahaan yang luas.

Minat berwirausaha tidaklah muncul secara instan. Munurut McClelland dalam David S. kodrat dan Wina Christina (2015:42) menyatakan “bukti menunujukkan bahwa entrepreneur dilahirkan dan dibentuk. Beberapa sikap dan perilaku dapat diperoleh melalui latihan mental bahkan dipertajam melalui kombinasi antara latihan dengan belajar”.

Minat berwirausaha akan mendorong seseorang untuk belajar dan membekali diri dengan ketrampilan yang dimilikinya untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan kerja. Menurut Sularto 2010 dalam Wibowo (2011:28) “ kewirausahaan itu bisa diajarkan lewat sistem tersetruktur”. Pada mata kuliah kewirausahaan inilah bentuk implementasi pengajaran pada diri mahasiswa. Jiwa wirausaha pada generasi muda saat ini masih dapat dikatakan rendah. Puspayoga menyatakan “ hal itu yang antara lain membuat ratio wirausaha Indonesia yang pada 2013/2014 lalu masih 1,67 persen kini, berdasarkan BPS sudah naik menjadi 3,1 persen”. Beliau juga mengatakan “ ratio wirausaha sebesar 3,1 persen itu masih lebih rendah dibandingkan dengan Negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen, namun setidaknya sudah diatas minimal 2 persen dan itu akan terus berkembang”.

Pengangguran terdidik dikawatirkan akan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya karena lulusannya hanya diarahkan untuk mencari pekerjaan bukan untuk membuka lapangan pekerjaan. Pada generasi muda saat ini minat berwirausaha masih sangat rendah, dalam hal ini perlu adanya perhatian dari pemerintah, lingkungan sekitar dan keluarga untuk mengurangi jumlah pengangguran dengan mendorong generasi muda untuk menjadi wirausaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga pemgangguran sedikit teratasi. Menurut Saiman (2009:22), menyatakan " jalan satu- satunya untuk mengatasi masalah tersebut siswa dibekali dengan ketrampilan berwirausaha". Sehingga setelah lulus nantinya mereka sudah mempunyai bekal untuk berwirausaha tanpa mengandalkan suatu pekerjaan di perusahaan.

Menurut ahli Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dan kewirausahaan dalam Wibowo (2011:75) sepakat bahwa pengangguran dari lulusan perguruan tinggi diakibatkan karena kegagalan perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Salah satu cara untuk menciptakan generasi berwirausaha yaitu melalui pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Dengan diadakannya pendidikan kewirausahaan diharapkan mahasiswa mampu memunculkan krativitas, ide ide kreatif, dan inovatif. Tetapi dalam hal ini, pendidikan kewirausahaan tidak hanya diberikan penjelasan teorinya saja tetapi harus ada praktik. Dalam praktik kewirausahaan tersebut mahasiswa dituntut mempunyai pola pikir seorang wirausahawan yang mengembangkan usaha kedepannya. Dengan demikian, mahasiswa dalam praktik nyatanya sudah mempunyai pengalaman dalam hal berwirausaha, sehingga setelah lulus nanti mereka mampu mengembangkan ide- ide yang diperoleh selama menempuh pendidikan kewirausahaan.

Tujuan utama pendidikan kewirausahaan adalah mendorong generasi muda untuk berwirausaha dan mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan setelah lulus nantinya. Kenyataan yang terjadi, jumlah lulusan perguruan tinggi semakin meningkat tiap tahunnya tetapi tidak sebanding

dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausaan mahasiswa dapat termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan.

Selain pendidikan kewirausahaan, faktor lain yang dapat mendorong mahasiswa menjadi seorang wirausaha adalah faktor keluarga. Dalam hal ini keluarga memiliki peran yang penting dalam membentuk suatu karakter dan perilaku seorang anak. Menurut Slameto (2003:60) menyatakan bahwa " anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga". Sikap dan aktivitas keluarga secara tidak langsung akan memperngaruhi anak dalam menentukan pilihan masa depannya khususnya dalam pemilihan pekerjaan ayng akan dipilih. Seeorang wirausaha masih di pandang sebelah mata. Menurut Susanto dalam David S. kodrat dan Wina Christina (2015:42) menyatakan bahwa " menjadi seorang entrepreneur masih belum menjadi pilihan bagi kebanyakan orang. Banyak masyarakat menganggap entreprenuer sebagai profesi yang terhormat dan menjanjikan masa depan cerah. Mereka akan merasa lebih terhormat menjadi pegawai negeri yang mendapat uang pensiun di hari tuanya atau menjadi seorang karyawan yang berpenampilan rapi dan memperoleh penghasilan tetap setiap bulannya, yang mana untuk sebagian kalangan masih dianggap sebagai tolok ukur kesuksesan seseorang".

Pendidikan kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa pendidikan akuntansi. Dalam teorinya mahasiswa dibekali ilmu seputar teori berwirausaha mulai dari business plan yang berisikan: rangkuman eksekutif, analisis usaha, deskripsi usaha,analisis produksi, analisis pemasaran, analisis organisasi dan manajemen, analisis keungan, dan risiko industri. Setelah dibekali dengan teori tersebut dalam praktiknya mahasiswa diminta untuk mebuat ide usaha kemudian dipromosikan/ dipasarkan.

Hal yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa cukup menarik untuk diteliti karena dapat diketahui alasan- alasan atau faktor yang

dapat mempengaruhi mereka dalam menentukan pilihan kedepannya untuk menjadi seorang wirausaha atau menjadi seorang pekerja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2015".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Minat menjadi seorang wirausaha dalam diri mahasiswa dinilai masih rendah.
2. Rendahnya motivasi mahasiswa dari lingkungan keluarga untuk menjadi seorang wirausaha.
3. Tingginya lulusan mahasiswa untuk menjadi pencari kerja dibandingkan menjadi wirausaha.
4. Peran pendidikan kewirausahaan dirasa masih kurang memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas agar permasalahan tidak meluas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015 yang mengambil mata kuliah kewirausahaan.
2. Lingkungan keluarga dibatasi pada dorongan orang tua dan saudara utuk menumbuhkan minat berwirausaha..
3. Pendidikan kewirausahaan dibatasi pada kualitas pendidikan kewirausahaan yang diajarkan melalui mata kuliah kewirausahaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Adakah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015?
3. Adakah pengaruh peran pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh peran pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh peran pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2015.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Memberikan informasi terkait dengan apakah pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha dalam diri mahasiswa.
   b. Dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya terkait dengan permasalahan serupa.
   c. Memberikan masukan kepada pihak pendidik untuk selalu melakukan inovasi- inovasi dalam pembelajaran guna menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti

      Menambah pengalaman, pengetahuan baru, wawasan serta mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari- hari.
   b. Bagi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015.

      Dari penelitian ini diharapkan mahasiswa Pendidikan Akuntansi dapat termotivasi untuk berwirausaha sehingga setelah lulus nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan baru bukan sebagai pencari kerja.